

## Membangun Jembatan: Komunikasi Misi Kristen untuk Generasi Alfa

**Ferdinan Pasaribu**

Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer  
E-mail Korespondensi: ferdinanmarcos1994@gmail.com

**Abstract:** *There are challenges in communication of missions to Generation Alpha. This research aims to explore effective ways to build communication bridges for Christian missions in the context of Generation Alpha. This generation, comprising children born between 2010 and 2025, is growing up in a digital era with unlimited access to information. Therefore, traditional approaches to Christian missions need to be adjusted to be more relevant to them. A qualitative method is used in this study to understand Generation Alpha's views on spirituality and how social media and technology can be utilized to convey mission messages. Through this study, it is hoped that effective strategies can be identified to create more inclusive and engaging communication for Generation Alpha. The research findings indicate that to build communication bridges for Christian missions for this generation, the following are necessary: first, the use of technology and social media; second, interactive approaches; third, relevant education; fourth, community development; and fifth, appreciation of generational differences. In conclusion, building communication bridges for Christian missions for Generation Alpha requires innovative and relevant approaches.*

**Keywords:** *Communication bridge, Christian mission, Generation Alpha, digital engagement, contextual theology*

**Abstrak:** Adanya kesulitan dalam komunikasi misi kepada anak generasi Alfa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara yang efektif dalam membangun jembatan komunikasi untuk misi Kristen dalam konteks Generasi Alfa. Generasi ini, yang mencakup anak-anak yang lahir antara 2010 dan 2025, tumbuh di era digital dengan akses informasi yang tidak terbatas. Oleh karena itu, pendekatan tradisional dalam misi Kristen perlu disesuaikan agar lebih relevan bagi mereka. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami pandangan Generasi Alfa mengenai spiritualitas dan bagaimana media sosial serta teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan misi. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk menciptakan komunikasi yang lebih inklusif dan menarik bagi Generasi Alfa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa untuk membangun jembatan komunikasi misi Kristen bagi generasi ini, diperlukan: pertama, pemanfaatan teknologi dan media sosial; kedua, pendekatan interaktif; ketiga, pendidikan yang relevan; keempat, pengembangan komunitas; dan kelima, penghargaan terhadap perbedaan generasi. Kesimpulannya, membangun jembatan komunikasi misi Kristen untuk Generasi Alfa memerlukan pendekatan yang inovatif dan relevan.

**Kata Kunci:** Membangun jembatan, Komunikasi, Misi, Generasi Alfa

### Article History

Submitted: 29 Januari 2025	Revised: 15 Juli 2025	Accepted: 31 Juli 2025
----------------------------	-----------------------	------------------------

## PENDAHULUAN

Misi Kristen telah lama menjadi elemen penting dalam pengembangan spiritual dan sosial di berbagai komunitas (Missa and Andrianus 2022). Namun, dengan hadirnya Generasi Alfa, muncul tantangan baru dalam upaya menyampaikan pesan iman (Dakhi and Telaumbanua 2023). Pewartaan iman pada generasi Alfa

dilakukan dengan pendekatan yang kekinian (Nugroho and Firmanto 2022). Generasi ini dikenal dengan kecenderungan digital yang kuat (F. Pasaribu 2025), di mana media sosial dan teknologi menjadi bagian utama dari kehidupan sehari-hari mereka (Ferdinan Pasaribu 2024). Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penting untuk mempertimbangkan cara komunikasi yang efektif dalam menjangkau mereka. Generasi Alfa adalah generasi pertama yang sepenuhnya dibesarkan dalam era digital (S. P. F. Pasaribu 2023). Mereka terpapar pada informasi dari berbagai sumber sejak usia dini, yang memengaruhi cara mereka memahami dunia, termasuk spiritualitas (J. M. P. Gultom 2024). Penelitian menunjukkan bahwa cara anak-anak berinteraksi dengan informasi dan orang dewasa sangat berbeda (Swandhina and Maulana 2022). Sehingga diperlukan upaya dalam membangun komunikasi misi Kristen pada anak generasi Alfa.

Dalam bagian ini, peneliti akan mengulas beberapa penelitian sebelumnya. Nella Novianti Dakhi dan Sozawato Telaumbanua (2023), panggilan menjadi pendidik agama Kristen yang professional bagi generasi Alfa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Tujuan penelitian ini membahas tentang urgensi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang professional bagi generasi Alfa. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa guru PAK yang professional perlu memiliki pemahaman mendalam tentang kompetensi yang dapat dikembangkan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, social, professional, dan spiritual dalam melakukan tugasnya (Dakhi and Telaumbanua 2023). Sementara Leo Immanuel, Demsi Yanto Sinlae, Riko Silaen (2024) mengkaji teologi komunikasi dan misi Kristen: strategi efektif untuk menjangkau generasi penerus di era digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui pendekatan kajian studi literature. Tujuan penelitian ini supaya gereja dan kekristenan dapat memaksimalkan komunikasi dan misi Kristen sebagai upaya strategi yang efektif dalam menjangkau generasi penerus di era digital. Hasilnya kekristenan mampu memberikan strategi dalam mengaktualisasikan misi Kristen bagi generasi penerus (Immanuel et al. 2024).

Pada dua topik penelitian terdahulu, peneliti melihat penulis hanya berfokus pada upaya Lembaga Pendidikan Agama Kristen dalam menghadirkan tenaga pendidik yang professional dalam menyikapi tantangan pada anak generasi alpha, dan peran gereja dalam melakukan tugas misi Kristen melalui strategi yang efektif di era digital. Sementara kajian peneliti dalam artikel ini ialah membangun jembatan

komunikasi misi Kristen untuk generasi alpha. Peneliti melihat bahwa terjadi perubahan cara berkomunikasi dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, pendekatan misi Kristen yang konvensional mungkin tidak lagi efektif, sehingga perlu mengeksplorasi metode komunikasi yang lebih relevan dan menarik bagi Generasi alfa, serta bagaimana prinsip-prinsip misi Kristen dapat diintegrasikan ke dalam konteks digital yang mereka kenal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode kajian studi literatur. Sumber data dan deskripsi yang digunakan diperoleh dari berbagai literatur, dengan penekanan pada sumber primer yang berasal dari artikel-artikel terbaru. Tahapan penelitian terdiri dari: pertama, menjelaskan karakteristik Generasi Alpha; kedua, mengidentifikasi masalah yang ada, di mana penelitian ini melakukan studi literatur untuk mengeksplorasi masalah komunikasi yang dihadapi oleh Generasi Alpha; ketiga, memberikan solusi terhadap masalah tersebut dengan menguraikan cara membangun jembatan komunikasi misi bagi Generasi Alpha; dan keempat, menyusun kesimpulan berdasarkan kajian yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Generasi Alfa**

Generasi Alfa merupakan generasi terbaru (Ferdinan Pasaribu 2025) setelah generasi *baby boomers*, generasi X, Y dan Z, yang lahir antara tahun 2011 sampai 2025 (Dakhi and Telaumbanua 2023). Generasi Alfa adalah anak-anak yang lahir dari generasi milenial (Swandhina and Maulana 2022). Mereka adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital dan media sosial (S. P. F. Pasaribu 2023). Karakteristik generasi Alfa, pertama, generasi yang dominan dan senang mengatur. Merasa nyaman ketika menjadi orang yang memerintah, senang mengurus orang lain. Kedua, Generasi yang tidak suka berbagi. Mereka menekankan pentingnya kepemilikan pribadi (Yuliandari 2020). Ketiga, Generasi yang tidak suka terhadap peraturan. Keempat, Sangat bergantung dengan dunia teknologi dan media sosial. Kelima, Minimnya kemampuan berkomunikasi secara langsung (S. P. F. Pasaribu 2023). Kategori generasi mutakhir yang dijelaskan oleh *Family Guide Indonesia, 2017*:

<b>Label Generasi</b>	<b>Periode</b>	<b>Karakteristik</b>
<b>Generasi BB</b>	1946-1964	Generasi ini dikenal sebagai generasi yang adaptif, mampu dengan mudah menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Mereka dianggap memiliki pengalaman hidup yang lebih kaya.
<b>Generasi X</b>	1965-1980	Generasi ini lahir pada awal penggunaan komputer pribadi (PC), video game, televisi kabel, dan internet. Menurut penelitian, sebagian dari mereka menunjukkan perilaku negatif, seperti mengenal musik punk dan mencoba menggunakan ganja. Di sisi lain, Generasi X cenderung mandiri dalam berpikir.
<b>Generasi Y</b>	1981-1994	Mereka lebih sering memanfaatkan teknologi komunikasi instan, seperti email, SMS, dan media sosial seperti Facebook dan Twitter. Selain itu, mereka sangat menyukai permainan daring. Di masa muda, mereka cenderung bergantung pada kerja sama dalam kelompok. Saat memasuki usia dewasa, generasi ini menunjukkan semangat yang tinggi dalam bekerja secara kolaboratif, terutama pada situasi-situasi kritis.
<b>Generasi Z</b>	1995-2010	Generasi ini memiliki kesamaan dengan Generasi Y, namun mereka mampu melakukan beberapa aktivitas sekaligus, seperti mengirim tweet melalui ponsel, menjelajah internet, dan mendengarkan musik dengan menggunakan headset. Mereka merupakan generasi digital yang sangat menyukai teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer.

<b>Generasi Alfa</b>	2011-2025	Generasi ini adalah yang paling akrab dengan teknologi digital dan dianggap sebagai generasi yang paling cerdas dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya Swandhina and Maulana, "Generasi Alfa : Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19."
----------------------	-----------	--

Dengan demikian, generasi Alfa merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi. Mereka lahir dari generasi milenial dan tumbuh serta berkembang seiring dengan perubahan zaman. Generasi ini cenderung kurang menyukai proses yang panjang dan seringkali menolak aturan-aturan yang diterapkan kepada mereka.

## Identifikasi Masalah Komunikasi pada Generasi Alfa

### Pengertian komunikasi

Komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu "*Communicare*" yang artinya memberitahukan. Dalam Bahasa Inggris "*Communication*" yaitu suatu pertukaran informasi, konsep, ide, perasaan antara dua orang atau lebih (Setiawan and Putro 2021). Menurut Yan Hendra, pengertian komunikasi secara terminologis yaitu proses penyampaian suatu pernyataan dari seseorang kepada orang lain. (Hendra 2013) Menurut Yusuf di dalam bukunya yang berjudul "Konsep Komunikasi Efektif dalam Keperawatan" bahwa komunikasi adalah pertukaran pikiran (W. O. Y. H. Yusuf et al. 2024). Menurut KBBI, komunikasi adalah pengantaran juga perolehan pemberitahuan atau pesan yang disampaikan mudah untuk dimengerti (Maghfira Septi Arindita et al. 2022). Dengan demikian, komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara individu. Komunikasi melibatkan penyampaian pernyataan yang dapat dipahami oleh penerima. Berbagai sumber menekankan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting untuk memahami dan berbagi pikiran dengan jelas, sehingga menciptakan interaksi yang bermakna antara semua pihak yang terlibat.

### Masalah komunikasi pada generasi Alfa

Masalah komunikasi pada generasi Alfa mencakup beberapa aspek sebagai berikut: Pertama, Ketergantungan pada teknologi. Generasi Alfa dibesarkan dengan akses yang luas ke teknologi dan media digital (Ramadhani et al. 2024). yang dapat

mengakibatkan kesulitan dalam komunikasi tatap muka serta mengurangi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara langsung dan membaca isyarat non-verbal (Damayanti, Subiakto, and Sendrian 2024). Kedua, Keterampilan sosial. Dengan lebih banyak waktu yang dihabiskan di depan layar, anak-anak mungkin mengalami perkembangan keterampilan sosial yang kurang optimal (Margaret Aurelia, Fitriani, and Nuroniah 2024). Mereka mungkin kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal dan menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang rumit (Sari, Novitawati, and Sulaiman 2024). Ketiga, Perubahan dalam cara berkomunikasi. Bahasa dan metode komunikasi yang digunakan oleh generasi Alfa sering dipengaruhi oleh penggunaan emoji, GIF, dan video singkat. (Savira and Lathifah 2023) Meskipun ini dapat memudahkan ekspresi, hal ini juga berpotensi mengaburkan makna dan mengurangi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara mendalam (Maulida 2022). Keempat, Perbedaan budaya dan nilai. Generasi Alfa tumbuh dalam lingkungan yang beragam, sehingga perbedaan budaya dan nilai dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi (Miftahul Jannah, Noniya Dewinta Anggi Ritonga, and Muhammad Farhan 2023). Kelima, Perhatian yang pendek. Generasi Alfa cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek akibat paparan media yang cepat (Ramadhani et al. 2024).

Kesimpulan mengenai masalah komunikasi pada generasi Alfa adalah bahwa berbagai faktor berkontribusi terhadap tantangan yang mereka hadapi. Ketergantungan pada teknologi mengurangi kemampuan komunikasi tatap muka dan keterampilan sosial, sementara perubahan dalam cara berkomunikasi yang dipengaruhi oleh media digital dapat mengaburkan makna. Selain itu, keberagaman budaya memengaruhi cara mereka berinteraksi, dan paparan media yang cepat menyebabkan rentang perhatian yang lebih pendek. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi isu-isu ini untuk membangun jembatan komunikasi misi Kristen untuk generasi Alfa dapat di kembangkan.

### **Membangun Jembatan Komunikasi Misi pada Generasi Alfa**

Membangun jembatan komunikasi misi Kristen pada generasi Alfa memerlukan pendekatan yang inovatif dan relevan. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

#### ***Pemanfaatan teknologi dan media sosial***

Dalam konteks di mana teknologi dan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi Generasi Alfa, gereja dan misi

Kristen tidak boleh mengabaikan potensi besar yang ditawarkan oleh perkembangan ini. Pemanfaatan teknologi dan media sosial seharusnya dipandang tidak hanya sebagai respons terhadap perubahan zaman atau bagian dari rutinitas, tetapi sebagai strategi yang efektif untuk memperkuat komunikasi dalam konteks misi Kristen, khususnya dalam menjangkau generasi yang lebih muda (Immanuel et al. 2024). Pemanfaatan teknologi dan media sosial sebagai sebuah jembatan dalam mengkomunikasikan misi Kristen pada anak generasi Alfa (Swandhina and Maulana 2022). Hadirnya teknologi dan media sosial, semakin mempermudah berbagi informasi (Damayanti, Subiakto, and Sendrian 2024). Media digital dan sosial dapat digunakan sebagai jembatan komunikasi misi dalam konteks melakukan pemuridan kepada generasi Alfa (Kharisma et al. 2022). Memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai alat untuk membangun jembatan komunikasi misi Kristen kepada Generasi Alfa memungkinkan penyampaian pesan tentang Allah dan kebenaran-Nya (Lie 2023).

Dalam konteks di mana teknologi dan media sosial menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi Generasi Alfa, gereja dan misi Kristen harus memanfaatkan potensi besar yang ditawarkan oleh perkembangan ini. Teknologi dan media sosial seharusnya dilihat sebagai strategi efektif untuk memperkuat komunikasi dalam misi Kristen, khususnya dalam menjangkau generasi muda. Dengan menggunakan media digital dan sosial, gereja dapat membangun jembatan komunikasi yang memfasilitasi proses pemuridan dan penyampaian pesan tentang Allah dan kebenaran-Nya kepada Generasi Alfa.

### ***Pendekatan interaktif***

Pendekatan interaktif dalam konteks generasi Alfa Kristen adalah strategi yang memanfaatkan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran (Indrayana, Aryanto, and Christianna 2018) dan pengalaman iman mereka (Panuntun et al. 2019). Pendekatan ini sangat penting mengingat karakteristik generasi Alfa yang terbiasa dengan teknologi dan media digital (Jeujan et al. 2024). Pendekatan interaktif untuk generasi Alfa Kristen mencakup berbagai kegiatan yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai iman, seperti kegiatan kreatif yang melibatkan seni, musik, dan drama, serta sesi diskusi terbuka yang mendorong anak-anak untuk berbagi pendapat dan bertanya tentang iman. (Koamesakh and Tarigan 2021) Penggunaan teknologi, seperti aplikasi dan platform online, dapat menarik minat mereka melalui pembelajaran interaktif, sementara pembentukan

kelompok kecil yang dipandu oleh mentor dewasa menyediakan dukungan personal dan kesempatan untuk berbagi pengalaman. Keterlibatan dalam pelayanan sosial memberikan pengalaman langsung tentang penerapan prinsip Kristen, dan proyek berbasis komunitas meningkatkan rasa kepemilikan serta tanggung jawab. Semua ini berkontribusi pada pemahaman dan penguatan iman generasi muda dalam konteks yang relevan.

### ***Pendidikan yang relevan***

Pendidikan yang relevan bagi generasi Alfa Kristen merupakan upaya yang krusial dalam membangun jembatan komunikasi yang efektif antara ajaran iman dan kehidupan sehari-hari mereka. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pendidikan yang relevan dalam konteks ini: Pertama, Integrasi Nilai-nilai Kristen dalam Kurikulum. Pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam setiap aspek kurikulum. Materi ajar tidak hanya berfokus pada doktrin, tetapi juga mencakup aplikasi praktis nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih, empati, dan tanggung jawab sosial (Almanda et al. 2024). Kedua, Pendekatan Multidisipliner. Menggunakan pendekatan multidisipliner yang mengaitkan ajaran Kristen dengan berbagai bidang studi, seperti sains, seni, dan bahasa, dapat membantu anak-anak melihat relevansi iman dalam konteks yang lebih luas. Contohnya, membahas penciptaan dalam sains dapat dihubungkan dengan pandangan teologis tentang alam. Ketiga, Keterampilan Hidup dan Sosial. Pendidikan harus mencakup pengembangan keterampilan hidup dan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan membekali anak-anak dengan keterampilan ini, mereka dapat lebih efektif dalam berinteraksi dalam komunitas dan menjalankan peran sebagai pemimpin masa depan (Waruwu and Lawalata 2024). Keempat, Keterlibatan dalam Pelayanan dan Misi. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan dan misi tidak hanya mengajarkan mereka tentang nilai-nilai Kristen, tetapi juga mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Keterlibatan ini membantu mereka merasakan langsung dampak dari ajaran iman dalam kehidupan nyata (Dendeng et al. 2024). Kelima, Diskusi dan Refleksi. Mendorong diskusi dan refleksi mengenai isu-isu kontemporer dari perspektif Kristen dapat membantu anak-anak memahami bagaimana iman mereka dapat diterapkan dalam situasi yang relevan. Ini juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan pendapat dan pertanyaan mereka, memperkuat rasa memiliki terhadap iman (Baso et al. 2024).

Dengan mengadopsi pendekatan pendidikan yang relevan, gereja dan komunitas Kristen dapat membangun jembatan komunikasi yang kuat dengan generasi Alfa. Pendidikan yang berfokus pada integrasi nilai-nilai Kristen, pengembangan keterampilan, penggunaan teknologi, dan keterlibatan dalam pelayanan akan membekali anak-anak dengan pemahaman yang mendalam tentang iman mereka serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Membangun komunitas***

Membangun komunitas yang kuat di kalangan generasi Alfa Kristen adalah langkah penting dalam menciptakan jembatan komunikasi yang efektif antara ajaran iman dan pengalaman hidup mereka. Berikut adalah beberapa strategi untuk membangun komunitas yang mendukung dan inklusif: Pertama, Kelompok Kecil. Pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari anak-anak sebaya dapat memberikan ruang bagi generasi Alfa untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan belajar satu sama lain. Dalam kelompok ini, mereka dapat berdiskusi tentang ajaran Kristen, berdoa bersama, dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan iman. Kedua, Kegiatan Sosial dan Pelayanan. Mengadakan kegiatan sosial, seperti piknik, retreat, atau acara komunitas, dapat memperkuat hubungan antar anggota. Selain itu, melibatkan generasi Alfa dalam kegiatan pelayanan sosial, seperti penggalangan dana atau proyek lingkungan, tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Kristen, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab (M. Gultom 2024). Ketiga, Mentoring dan Pembinaan. Menghadirkan mentor dari kalangan remaja atau orang dewasa yang dapat membimbing generasi Alfa dalam iman mereka sangat penting. Mentor dapat memberikan dukungan emosional dan spiritual, serta membantu anak-anak memahami ajaran Kristen dalam konteks yang relevan (Lumbantoruan and Gultom 2025). Keempat, Penggunaan Teknologi untuk Keterhubungan. Memanfaatkan platform digital untuk membangun komunitas, seperti grup media sosial atau forum online, dapat membantu generasi Alfa tetap terhubung meskipun secara fisik terpisah. Ini juga memberikan ruang bagi mereka untuk berdiskusi dan berbagi sumber daya dengan lebih mudah (Geby Liswany et al. 2024). Kelima, Pendidikan Inklusif dan Beragam. Membangun komunitas yang mencerminkan keberagaman budaya dan latar belakang anak-anak dapat menciptakan lingkungan yang inklusif. Pendidikan yang menghargai perbedaan ini akan membantu mereka belajar tentang empati dan pengertian terhadap sesama (Saputra 2024). Keenam, Kegiatan Berbasis Proyek. Mendorong generasi Alfa untuk terlibat dalam proyek

bersama, seperti pengembangan program komunitas aksi sosial, akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab. Proyek semacam ini juga memberikan pengalaman praktis tentang bagaimana iman dapat diterapkan dalam tindakan nyata.

Dengan membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung di kalangan Generasi Alfa Kristen, gereja dan komunitas iman dapat menciptakan jembatan komunikasi yang efektif. Melalui kelompok kecil, kegiatan sosial, mentoring, dan keterlibatan dalam pelayanan, anak-anak akan merasa lebih terhubung dengan iman mereka dan satu sama lain. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Kristen, tetapi juga membangun jaringan dukungan yang penting untuk perkembangan spiritual dan sosial mereka.

### ***Menghargai perbedaan generasi***

Menghargai perbedaan generasi dalam konteks generasi Alfa Kristen adalah langkah penting untuk membangun jembatan komunikasi yang efektif dan inklusif (Ferdinan Pasaribu 2025). Dengan memahami dan menghargai perspektif serta pengalaman yang berbeda, gereja dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman anak-anak. Berikut adalah beberapa strategi untuk menghargai perbedaan generasi: Pertama, Pendidikan Multigenerasi (Hale 2023). Mengadakan program pendidikan yang melibatkan berbagai generasi dapat memberikan kesempatan bagi generasi Alfa untuk belajar dari pengalaman generasi yang lebih tua. Misalnya, mengadakan diskusi atau sesi berbagi di mana orang dewasa dapat menceritakan pengalaman iman mereka dan bagaimana mereka menghadapinya dalam konteks yang berbeda. Kedua, Penggunaan Bahasa yang Relevan. Mengadaptasi cara penyampaian pesan Kristen agar sesuai dengan bahasa dan budaya yang dipahami oleh generasi Alfa sangat penting. Ini termasuk penggunaan media digital, bahasa yang sederhana, dan konten yang menarik bagi anak-anak, sehingga mereka lebih mudah memahami dan terlibat. Ketiga, Keterlibatan Keluarga. Melibatkan keluarga dalam kegiatan komunitas dapat membantu generasi Alfa memahami nilai-nilai Kristen dalam konteks yang lebih luas. Kegiatan yang melibatkan orang tua dan kakek-nenek dapat memperkuat ikatan antar generasi dan memberikan perspektif yang beragam tentang iman. Keempat, Mentoring Antargenerasi. Menerapkan program mentoring yang menghubungkan generasi Alfa dengan pemimpin dari generasi yang lebih tua dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang berharga. Mentorship ini tidak hanya membantu

dalam perkembangan iman, tetapi juga memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar generasi (Hale 2023).

Menghargai perbedaan generasi dalam konteks generasi Alfa Kristen adalah kunci untuk membangun jembatan komunikasi yang kuat. Dengan menerapkan strategi pendidikan multigenerasi, melibatkan keluarga, menggunakan bahasa yang relevan, mendorong diskusi terbuka, dan menciptakan kegiatan inklusif, komunitas Kristen dapat memperkuat pemahaman dan hubungan antar generasi. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman iman generasi Alfa, tetapi juga membangun komunitas yang lebih kohesif dan saling mendukung.

Dengan demikian, mengadopsi strategi-strategi ini, jembatan komunikasi misi Kristen dapat lebih efektif menjangkau dan membina generasi Alfa, membantu mereka mengembangkan iman yang kuat dalam konteks zaman modern.

## **KESIMPULAN**

Membangun jembatan komunikasi misi Kristen pada generasi Alfa memerlukan pendekatan yang relevan dan inovatif, mengingat karakteristik unik dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di era digital ini. Berikut adalah beberapa poin kunci yang dapat dijadikan pedoman dalam membangun jembatan komunikasi misi pada generasi tersebut: Pertama, Pendekatan Interaktif: Menggunakan kegiatan kreatif seperti seni, musik, dan drama untuk mengajarkan nilai-nilai Kristen, serta mengadakan diskusi terbuka yang memungkinkan anak-anak berbagi pendapat dan bertanya tentang iman. Teknologi juga harus dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran interaktif yang menarik. Kedua, Pendidikan yang Relevan: Mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kurikulum, menggunakan pendekatan multidisipliner, serta mengajarkan keterampilan hidup dan sosial. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan keterlibatan dalam pelayanan sosial juga sangat penting untuk mengaitkan ajaran iman dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, Membangun Komunitas: Membentuk kelompok kecil yang mendukung, mengadakan kegiatan sosial dan pelayanan, serta menyediakan mentoring dari generasi yang lebih tua. Penggunaan platform digital untuk menjaga keterhubungan juga dapat memperkuat komunitas di antara generasi Alfa. Keempat, Menghargai Perbedaan Generasi: Mengadakan program pendidikan multigenerasi, melibatkan keluarga dalam kegiatan komunitas, dan mendorong diskusi terbuka. Kegiatan inklusif dan mentoring antargenerasi akan membantu memperkuat hubungan dan saling menghargai antara generasi.

Melalui strategi-strategi ini, gereja dan komunitas Kristen dapat membangun jembatan komunikasi yang efektif, sehingga generasi Alfa dapat memahami dan menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan yang inklusif dan adaptif ini akan membantu menciptakan generasi muda yang kuat dalam iman dan terhubung dengan komunitas mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almanda, Kezia Et Al. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Pak ( Pendidikan Agama Kristen ) Dalam Kehidupan Masyarakat Beragama." *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 1(4).
- Baso, Irfan Et Al. 2024. "Education Journal: General And Specific Research." *Education Journal: General And Specific Research* 4(3): 518–30.
- Dakhi, Nella Novianti, And Sozawato Telaumbanua. 2023. "Panggilan Menjadi Pendidik Agama Kristen Yang Profesional Bagi Generasi Alpha." *Hineni: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3(2): 60–70.
- Damayanti, Ida Royani, Vania Utamie Subiakto, And Rengga Sendrian. 2024. "Meningkatkan Pendidikan Literasi Digital Media Sosial Pada Gen Alpha." *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7(2): 175–82.
- Dendeng, Leonardo Caesar Et Al. 2024. "Pentingnya Ajaran Agama Kristen Dalam Fase Perkembangan Psikologi Anak Usia 8-9 Tahun." *Padamara: Jurnal Psiko, Ogi Dan Sosial Budaya* 1(2): 9–19.
- Ferdinan Pasaribu. 2024. "Eksposisi Kolose 2: 6-8: Generasi Z Yang Terpapar Sindrom Fear Of Missing Out Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 Telah Dirilis Badan Pusat Statistik Pada." *Mitra Sriwijaya*: 111–26.
- . 2025. "Mengatasi Gap Generasi Dalam Komunikasi Kristen: Pendekatan." *Real Didache: Journal Of Christian Education* 5(1): 81–95. <https://Ojs.Sttrealbatam.Ac.Id/Index.Php/Didache>.
- Geby Liswany Et Al. 2024. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2(2): 196–210.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. 2024. "Strategi Gereja Dalam Misi Penginjilan Kepada Generasi Alpha." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 8(2): 777–92.
- Gultom, Mangarimbun. 2024. "Real Didache: Journal Of Christian Education." *Real Didache: Journal Of Christian Education* 4(1): 17–30.
- Hale, Merensiana. 2023. "Memahami Karakteristik Generasi Untuk Pengembangan

- Pelayanan Berbasis Generasi Di Gereja Masehi Injili Di Timor.” *Indonesian Journal Of Theology* 11(1): 55–87.
- Hendra, Yan. 2013. “Prinsip Komunikasi Efektif Dalam Perspektif Barat Dan Islam.” *Kolase Komunikasi Di Indonesia*: 203–14.
- Immanuel, Leo, Sinlae, Demsi Yanto Silaen, And Riko. 2024. “Teologi Komunikasi Dan Misi Kristen: Strategi Efektif Untuk Menjangkau Generasi Penerus Di Era Digital.” *Manna Rafflesia* 2(April 2022): 450–62.
- Indrayana, Marrisa Leviani, Hendro Aryanto, And Aniendya Christianna. 2018. “Perancangan Buku Interaktif Pembelajaran Pengembangan Karakter Pada Generasi Alfa.” *Jurnal Dkv Adiwarna* 1(12): 1–10.
- Jeujanan, Christina Anita Et Al. 2024. “Memelihara Spiritualitas Generasi Alfa : Pembelajaran Inovatif Guru Sekolah Minggu Berbasis Media Video.” *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 11(2): 94–105.
- Kharisma, Asaf, Putra Utama, Dedy Katarso, And Sari Saptorini. 2022. “Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4 . 0.” *Magnum Opus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3(2): 55–69.
- Koamesakh, Adolfina Elisabeth, And Iwan Setiawan Tarigan. 2021. “Reaffirmation Of Religion Intolerance And Inability Of Justice In The Case Of Apostle Paul Politics, Nepotism, Corruption And Neutrality.” *The International Journal Of Education, Theology, And Humanities* 1(1): 21–34.
- Lie, Romi. 2023. “Pelayanan Misi Kontekstual Di Era Masyarakat Digital Contextual Mission Services In The Era Of Digital Society.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4(1): 44–60.
- Lumbantoruan, Tupa Pebrianti, And Andreas Yonatan Gultom. 2025. “Strategi Pembinaan Warga Gereja Untuk Mengembangkan Potensi Pemuda / I.” *Berkat : Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* (1).
- Maghfira Septi Arindita Et Al. 2022. “Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam.” *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1(5): 12–25.
- Margaret Aurelia, Gracea, Yulianti Fitriani, And Pepi Nuroniah. 2024. “Dampak Keterampilan Sosial Emosional Rendah Terhadap Komunikasi Anak Usia 5 Tahun : Studi Kasus.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 546–57.
- Maulida, Utami. 2022. “Pergeseran Makna Kata Pada Komunikasi Generasi Alpha Sebagai Kontestasi Identitas.” *Kode : Jurnal Bahasa* 11(1): 38–49.
- Miftahul Jannah, Noniya Dewinta Anggi Ritonga, And Muhammad Farhan. 2023. “Tantangan Komunikasi Antar-Generasi Dalam Lingkungan Kerja Organisasi Modern.” *Saber : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi* 2(1): 70–81.

- Missa, Antonius, And Rajiman Andrianus. 2022. "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja: Suatu Perspektif Teologi Praktika." *Jurnal Of Religous And Socio-Cultural* 3(1): 65–68.  
<https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/download/106/76/>.
- Nugroho, Yohanes Is, And Antonius Denny Firmanto. 2022. "Pewartaan Iman Di Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Omk Pasca Pandemi." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* 6(2): 64–72.
- Panuntun, Daniel Fajar, Rinaldus Tanduklangi, Merry Adeng, And Christian Eleyazar Randalele. 2019. "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja." *Bia': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2(2): 193–208.
- Pasaribu, Ferdinan. 2025. "Tantangan : Menghadapi Masalah Gen Alfa Kristen." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 7: 51–63.
- Pasaribu, Sugeng Prayitno; Ferdinan. 2023. "Generasi Alpha:Sebuah Pola Pendekatan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melakukan Pendidikan Karakter, Moral Dan Kerohanian Peserta Didik." *Scripta: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual* 16(2): 225–37.  
<https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/248/127>.
- Ramadhani, Ade Vilya Et Al. 2024. "Urgensi Minat Membaca Gen Alpha Di Tengah Maraknya Penggunaan Smartphone." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(4): 9.
- Saputra, Andy. 2024. "Pendidikan Agama Kristen Dan Pembelajaran Inklusif Dalam Kurikulum Merdeka." *Educatioanl Journal: General And Specific Research* 4(3): 695–704.
- Sari, Tri Arum Pandan, Novitawati Novitawati, And Sulaiman Sulaiman. 2024. "Pengaruh Interaksi Orang Tua: Screen Time Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Dan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak." *Journal Of Education Research* 5(3): 3525–35.
- Savira, Siti Ina, And Fadhillah Nur Lathifah. 2023. "Overcoming Procrastination; Cognitive Restructuring To Support Positive Behavior Change." *Roceedings Of The International Joint Conference On Arts And Humanities 2022 (Ijcah 2022)*: 730–40. [http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4\\_78](http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_78).
- Setiawan, Topan, And Fammy Hendro Aro Putro. 2021. "Komunikasi Efektif Dalam Membina Keterampilan Berwirausaha Di Pc Ipnu Kabupaten Boyolali." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2(08): 100–107.  
<https://www.jurnalintelektiva.com>.
- Swandhina, Mutiara, And Redi Awal Maulana. 2022. "Generasi Alpha : Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Edukasi Sebelas April (Jesa)* 6(1): 150.  
<https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>.

Waruwu, Elfin Warnius, And Mozes Lawalata. 2024. "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0." *Didache: Journal Of Christian Education* 5(1): 22–46.

Yuliandari, Ria Norfika. 2020. "Pola Pendidikan Dan Pengasuhan Generasi Alpha." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Dasar* 4(2): 108–16.

Yusuf, Ah. "Prinsip Dasar Proses Komunikasi, Tingkatan Proses Komunikasi, Tujuan Komunikasi. Oleh : Dian Sri Mulyani, S.I.Kom., M.Si."

Yusuf, Wa Ode Yahyu Herliany Et Al. 2024. "Pengasuhan Ideal Bagi Generasi Alpha Ideal Parenting For Generation Alpha." *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri* 2(1): 32–45. <https://doi.org/10.61132/Ardhi.V2i1.105>.